



NGECET PRAUNE PAK BENI

MENGEGAT PERAHU PAK BENI



Penulis : Irma Dewi Fatmasari
Ilustrator: Eros Rosita



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ngecet Praune Pak Beni
Mengecat Perahu Pak Beni

Penulis
Irma Dewi Fatmasari

Penelaah
FX. Dono Sunardi

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Eros Rosita

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-602-259-896-1

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020–2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

iii Kata Pengantar

iv Daftar Isi

1 ***Ngecet Praune Pak Beni***
Mengecat Perahu Pak Beni

20 Biodata Penulis

20 Biodata Ilustrator



Aru lan Danu bocah pesisir.
Bocah loro kuwi seneng **dolanan** ing pinggir segara.

Aru dan Danu adalah anak pesisir.
Mereka senang **bermain** di tepi pantai.





Kaya dina iki,
bocah-bocah iku lagi padha dolanan gobak sodor.

Seperti hari ini, mereka sedang bermain gobak sodor.

Tambah awan, srengenge tambah panas.

Makin siang, matahari semakin terik.





Aru, Danu, lan kanca-kancane
banjur ngaso ing ngisor wit waru.

Aru, Danu, dan teman-temannya
kemudian beristirahat
di bawah pohon waru.



Saka arah kulon, katon bapak-bapak lagi **nyurung** prau.
Prau-prau kui disurung menyang pinggir.

Dari arah barat,
terlihat bapak-bapak yang sedang **mendorong** perahu.
Perahu-perahu itu didorong ke tepi.



Aru lan Danu **ngematne** prau-prau sing lagi disurung.
Bocah loro kuwi mau gumun.

Aru dan Danu **memperhatikan** perahu-perahu yang sedang didorong.
Kedua anak tersebut heran.





Aru banjur ngajak Danu **ngrewangi** bapak-bapak mau.
Danu manthuk, deweke langsung marani Aru.
Bocah loro kuwi mlayu tumuju prau sing lagi disurung.

Aru kemudian mengajak Danu **membantu** bapak-bapak tersebut. Danu mengangguk, ia langsung menghampiri Aru.
Kedua anak tersebut berlari menuju perahu yang sedang didorong.



Praune Pak Beni wis disorong tekan pinggir.
Aru lan Danu banjur **lungguh** ing cedhake prau.
Pak Beni nyedhaki bocah loro kuwi mau.
Jebul, Pak Beni arep **njaluk tulung** kanggo ngecet prau.
Aru lan Danu cetha gelem.
Bocah loro kui malah bungah dijaluhi tulung Pak Beni.

Perahu Pak Beni sudah didorong sampai ke tepi.
Aru dan Danu kemudian **duduk** di dekat perahu.
Pak Beni mendekati kedua anak tersebut.
Ternyata, Pak Beni ingin **meminta bantuan** untuk mengecat perahu.
Aru dan Danu bersedia.
Mereka justru senang diminta untuk membantu Pak Beni.



Pak Beni **nduduhke** kumplung cet ing sisih kiwa prau.
Ngendikane Pak Beni, sisih mburi praune dicet warna ijo.

Aru lan Danu **manthuk**.

Pak Beni banjur tindak menyang kidul desa.
Dheweke arep masang umbul-umbul.

Pak Beni **menunjukkan** kaleng cat di sebelah kiri perahu.
Kata Pak Beni, bagian belakang perahu dicat hijau.
Aru dan Danu **mengangguk**. Pak Beni kemudian pergi ke selatan desa.
Beliau hendak memasang bendera.



Warga desa kene lagi **repot**.
Ngendikane Pak Beni arep ana Petik Laut.
Mula, prau-prau iki disurung nang pinggir lan dicet.

Warga desa sedang **sibuk**.
Kata Pak Beni akan ada Petik Laut.
Maka dari itu, perahu-perahu ini didorong ke tepi untuk dicat.



Sawise Pak Beni tindak, Aru lan Danu **cepat-cepak**. Bocah loro mau eling pesene Pak Beni yaiku sisih mburi prau dicat warna ijo. Aru lan Danu banjur mbukak tutup kumplung cet lan **nggoleki** warna ijo. Kabeh kumplung wis dibukak, nanging mung ana warna biru, kuning, lan abang.

Setelah Pak Beni pergi, Aru dan Danu **bersiap**. Mereka ingat pesan Pak Beni bahwa bagian belakang perahu dicat hijau. Aru dan Danu kemudian membuka tutup kaleng cat dan **mencari** warna hijau. Semua kaleng sudah dibuka, tetapi hanya ada warna biru, kuning, dan merah.



Aru lan Danu bingung.
Pengin takon marang Pak Beni nanging Pak Beni **wis tindak**.
Bocah loro kuwi mau **mikir**. Aru banjur kelingan pelajaran
dina Senen kepungkur ing sekolahan.


Aru dan Danu kebingungan.
Ingin bertanya pada Pak Beni, tetapi Pak Beni **sudah pergi**.
Mereka lalu **berpikir**. Aru kemudian ingat pelajaran
hari Senin yang lalu di sekolah.





Bu Guru **ngendika** yen warna biru dicampur warna kuning bisa dadi ijo. Aru lan Danu pengin nyoba **nyampur** rong warna kui. Apa tenan bisa dadi ijo.

Ibu Guru **berkata** jika warna biru dicampur warna kuning bisa menjadi warna hijau. Aru dan Danu ingin mencoba **mencampur** dua warna tersebut. Apa benar bisa menjadi hijau.

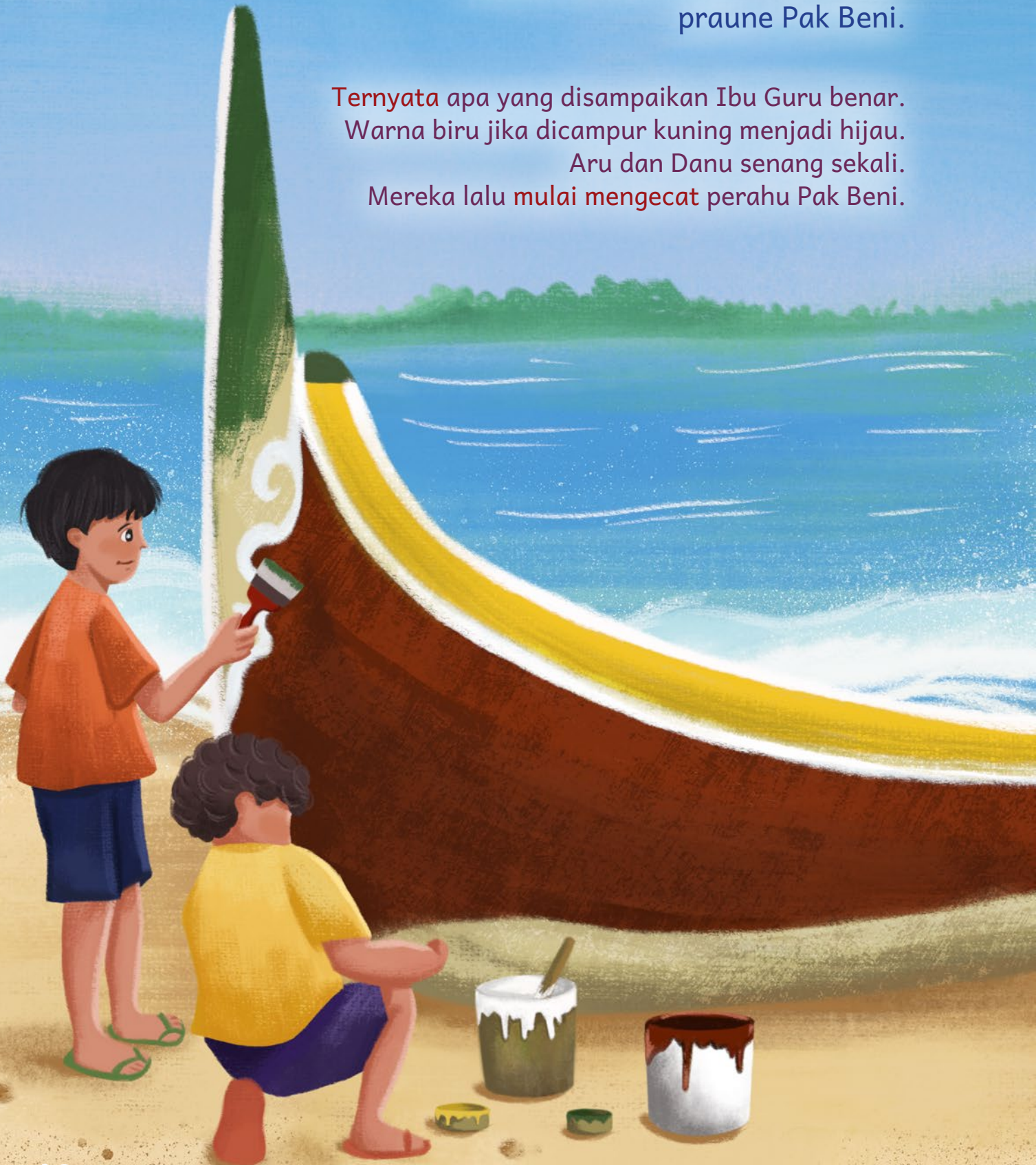


Aru lan Danu banjur **njupuk**
kumplung cet kosong kanggo
nyampur rong warna mau,
biru lan kuning.

Aru dan Danu kemudian
mengambil kaleng cat kosong
untuk mencampur dua warna tadi,
biru dan kuning.

Jebul ngendikane Bu Guru bener.
Werna biru yen dicampur kuning dadi ijo.
Aru lan Danu seneng banget.
Bocah loro iku banjur lekas ngecet
praune Pak Beni.

Ternyata apa yang disampaikan Ibu Guru benar.
Warna biru jika dicampur kuning menjadi hijau.
Aru dan Danu senang sekali.
Mereka lalu mulai mengecat perahu Pak Beni.



Pak Beni wis mari olehe masang **umbul-umbul**.
Aru lan Danu uga wis mari anggone ngecet.
Saiki, praune **wis siap** kanggo Petik Laut.
Pak Beni katon bungah.

Pak Beni sudah selesai memasang **bendera**.
Aru dan Danu juga sudah selesai mengecat.
Sekarang, perahu **sudah siap** untuk petik laut.
Pak Beni tampak senang.



BIONARASI



Penulis

Irma Dewi Fatmasari atau yang lebih akrab disapa Irma Dewi, lahir di Wonosobo 06 April 1991. Ia pernah menempuh Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010. Petualangannya dimulai saat ia merantau ke pulau Borneo di tahun 2014, mengajar sebuah sekolah di tengah Perkebunan Kelapa Sawit. Tiga tahun kemudian ia pindah ke Situbondo, Jawa Timur dan mengajar sebuah Sekolah Dasar di daerah Pesisir hingga sekarang. Membaca menjadi hobi yang disukainya sejak usia Sekolah Dasar. Beberapa waktu terakhir, Ibu dua anak ini sedang menikmati hobi barunya yaitu menulis. Beberapa karyanya tertuang dalam buku antologi cerpen anak dan juga *picture book*. Saat ini, penulis berdomisili di Situbondo. Penulis bisa dihubungi melalui Instagram @irmaadewiii dan pos-el: irmadewifatmasari@gmail.com.



Ilustrator

Eros Rosita senang berpindah-pindah. Suka membuat ilustrasi, dan sesekali menulis cerita pendek. Bisa disapa melalui Instagram @_aoshy.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

NGECET PRAUNE PAK BENI

MENGECAT PERAHU PAK BENI

Aru dan Danu yang sedang bermain gobak sodor dibuat kagum oleh perahu-perahu yang didorong ke tepi pantai. Mereka berdua ikut membantu mendorongnya. Ternyata perahu-perahu tersebut akan dicat warna-warni dan akan diikuti dalam perayaan Petik Laut. Aru dan Danu diminta oleh Pak Beni untuk membantu mengecat perahunya. Mereka senang sekali. Pak Beni berpesan bahwa mereka harus mengecat perahu dengan warna hijau. Namun, sayangnya cat yang tersedia hanya warna biru, merah dan kuning. Mereka berdua sempat kebingungan karena Pak Beni sudah pergi ke selatan desa untuk memasang bendera. Tapi beberapa saat kemudian Aru ingat pelajaran hari Senin yang lalu di Sekolah. Ibu Guru mengajarkan tentang campuran warna. Setelah mencoba mencampurkan warna biru dan kuning, Aru dan Danu mendapatkan warna hijau. Warna hijau tersebut mereka gunakan untuk mengecat perahu Pak Beni. Akhirnya, perahu Pak Beni siap untuk mengikuti perayaan Petik Laut.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-602-259-896-1 (PDF)



9 786022 598961